



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) IRMA SURYANI KOTA PRABUMULIH TAHUN 2024

Eka Juniarty^{1*}, Desti Widya Astuti², Andini Eka Pramanda³

^{1*,2,3} Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih

*Email koresponden: ekajuniarty9@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i3.166

Article info:

Submitted: 16/06/24

Accepted: 16/07/24

Published: 30/07/24

Abstract

Pemeriksaan antenatal (Antenatal Care/ANC) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan sebagai berikut 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan Minimal 2 kali pada trimester III. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care. Penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin, penentuan sampel menggunakan tehnik accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan intensitas kunjungan ANC (Pvalue:0,001) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan intensitas kunjungan ANC (Pvalue : 0,000) dan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan intensitas kunjungan ANC

Kata kunci : Kunjungan antenatal care, pengetahuan, dukungan suami

Abstract

Antenatal care (ANC) is a government program that aims to prevent the causes of morbidity and mortality in pregnant women and children. It is recommended that pregnant women visit health services as follows: once in the first trimester, once in the second trimester and at least twice in the third trimester. The aim of the research was to determine the relationship between husband's knowledge and support and the intensity of antenatal care visits. The research was conducted at the Independent Practice of Midwife Irma Suryani, Prabumulih City in 2024. This research is a quantitative research with a cross sectional research design. The population in this study was all mothers giving birth, the sample was determined using accidental sampling technique with a total sample of 43 people. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi-square test. The research results showed that there was a relationship between knowledge and the intensity of ANC visits (Pvalue: 0.001), there was a significant relationship between knowledge and the intensity of ANC visits (Pvalue: 0.000) and there was a relationship between husband's support and the intensity of ANC visits.

Keywords: Antenatal care visits, knowledge, husband's support

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal (Antenatal Care/ANC) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan sebagai berikut 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan Minimal 2 kali pada trimester III (Febriati, 2022).

Menurut data yang tercatat oleh World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 angka kematian ibu sebanyak 303 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 227,22 per 100.000 kelahiran hidup dan, pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia menduduki urutan pertama angka kematian ibu di Asia Tenggara yaitu sebesar 214 per 100.000 kelahiran hidup, faktor penyebab kematian Ibu yaitu terjadi akibat komplikasi saat dan pasca persalinan antara lain perdarahan 34%, infeksi 23%, tekanan darah tinggi 18,5%, komplikasi persalinan 14,3% dan aborsi 10,2% (WHO, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan Sustainable Development Goals (SDG's). Target mengurangi angka kematian ibu secara global adalah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan Target mengurangi angka kesakitan ibu adalah 84 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, masih tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2022 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kesakitan ibu pada tahun 2022 sebesar 72 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023 angka kematian ibu (AKI) sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kesakitan ibu pada tahun 2023 sebesar 64 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko Angka kematian ibu (AKI) antara lain: usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, jarak kelahiran yang terlalu dekat, anemia, obesitas, dan penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes (Kemenkes, 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, penyebab Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia bervariasi, antara lain: pendarahan pasca persalinan, infeksi nifas, komplikasi kehamilan seperti preeklamsia dan eklamsia, komplikasi persalinan seperti partus lama dan distosia, kelainan bawaan pada bayi, dan penyakit menular seperti HIV/AIDS dan malaria. Dalam upaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kesakitan ibu dapat dilakukan diantaranya dengan cara meningkatkan angka kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC) (Kemenkes, 2023).

Cakupan pelayanan Antenatal Care (ANC) tahun 2019 di Indonesia sebesar 88,54% dan pada tahun 2020 pelayanan Antenatal Care (ANC) sebesar 84,6% dimana pada tahun 2020 cakupan kunjungan pertama (K1) sebesar 103% dan cakupan kunjungan keempat (K4) sebesar 99,6%. Berdasarkan angka kesakitan ibu hamil di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sebesar 3,81% di antaranya disebabkan oleh diare (16%), pneumonia (25%), asfiksia (24%), BBLR (37%), dan cakupan kunjungan pertama (K1) sebesar 93,73% dan cakupan kunjungan keempat (K4) sebesar 90,64% (Dinkes Sumsel, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Prabumulih diketahui bahwa angka kematian ibu (AKI) Kota Prabumulih tahun 2020 sebesar 0,133% meningkat dari tahun 2019 sebesar 0,103%, angka kesakitan ibu Kota Prabumulih tahun 2020 sebesar 0,145% ibu hamil yang melakukan kunjungan kunjungan keempat (K4) di Kota Prabumulih tahun 2021 sebesar 97,2% (Dinkes Kota Prabumulih, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2019) faktor yang memengaruhi ibu melakukan kunjungan K1 dan kunjungan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas dan usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan suami, dukungan keluarga). Karakteristik merupakan ciri khas yang mempunyai sifat khas seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, sikap perilaku, etnis, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan spiritual (keyakinan) yang melandasi sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2016 dalam Salfitri, 2020).

Tujuan antenatal care adalah untuk menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga saat postpartum keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental. Kehamilan menjadi bentuk perjuangan ibu dalam meningkatkan pertumbuhan dan kualitas janin yang dikandung. Perubahan fisiologis pada wanita juga mendukung terjadinya kecemasan saat kehamilan dan persalinan. Karena itu, pada proses

kehamilan, wanita hamil sangat membutuhkan pendampingan dan dukungan yang kuat dari orang-orang di sekitarnya terutama suami dalam menjalankan perawatan khusus. Salah satu pemeriksaan ibu hamil yaitu pemeriksaan Antenatal Care (Sundari, 2023).

Kunjungan antenatal care yang tidak rutin dapat mengakibatkan terlambatnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan seperti: anemia, preeklamsi / eklamsi, gameli, kelainan letak dan penyakit menular (HIV/AIDS) bila terlambat dilakukan deteksi dini, rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan janin tidak dapat ditangani secara maksimal dan dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada janin maupun ibu (Maria, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakannya itu adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yakni dimana data yang menyangkut variabel dependen (intensitas kunjungan anc), dan variabel independen (Pengehuan dan dukungan suami) Dikumpulkan dalam waktu bersamaan⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin Di Praktik Mandiri Bidan Irma Suryani Kota Prabumulih. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. Penelitian Ini Dilaksanakan Di Praktik Mandiri Bidan Irma Suryani Kota Prabumulih

Tabel 1. Distribusi responden menurut kunjungan antenatal care di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2024

Kunjungan Antenatal care	Frekuensi	%
Lengkap	35	81.4
Tidak lengkap	8	18.6
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 43 responden terdapat 8 responden (18,6%) yang melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap lebih sedikit dibanding dengan yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap yaitu 35 responden (81,4%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut pengetahuan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2024

Pe ngetahuan	Frekuensi	%	P value
Ya	36	83.7	0.000
Tidak	7	16.3	
Jumlah	43	100	

Berdasarkan tabel diatas dari 43 responden terdapat 36 orang (83,7%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 7 orang (16,3%).

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistic menggunakan chi-square didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0.005$) brarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetdengan intensitas kunjungan antenatal care terbukti.

Tabel 3. Distribusi responden menurut dukungan suami di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2024

Dukun gan suami	Freku ensi		%	P value
Ya	34	6	79.1	0.001
Tidak	9	,4	20.9	
Jumla h	43		100	

Berdasarkan tabel diatas dari 43 responden terdapat 34 orang (79,1%) yang mendapat dukungan suami lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami yaitu 9 orang (20,9%).

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistic menggunakan *chi-square* didapatkahasil $p\text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0.005$) brarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care terbukti.

3. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Baik (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar $\geq 70\%$ dari semua pertanyaan) dan Kurang (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar $<70\%$ dari semua pertanyaan). Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 36 orang (83,7%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 7 orang (16,3%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat responden dengan pengetahuan baik berjumlah 36 responden dan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 7 responden. Dari 36 responden dengan pengetahuan baik terdapat 33 responden (76,7%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap dan 3 responden (7%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sedangkan dari 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden (4,7%) yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap dan 5 responden (11,6%) melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,001 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care*. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan ibu berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan antenatal dan ini juga dipengaruhi oleh pendidikan yang didapat (Lestari, 2018). Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam memeriksakan kehamilannya. Orang yang berpengetahuan baik maka orang tersebut mengerti pentingnya *antenatal care* (ANC) sedangkan orang yang berpengetahuan tidak baik tidak banyak tahu pentingnya *antenatal care* (ANC). Namun ada juga ibu dengan pengetahuan baik yang tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin dikarenakan kurang promosi kesehatan dan informasi kunjungan ibu hamil sehingga ibu hamil menjadi tidak rutin memeriksakan kehamilannya (Febriati, 2022).

Rendahnya pengetahuan ibu tentang *antenatal care* menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Dengan pengetahuan *antenatal care* tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat (Sundari, 2023). Umur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun mempunyai resiko tinggi pada saat kehamilan.

Karena usia wanita <20 tahun keadaan organ reproduksi belum matang untuk kehamilan. Keadaan tersebut memudahkan terjadinya komplikasi saat persalinan yaitu persalinan preterm, abortus, BBLR, infeksi, anemia dan status gizi kurang, Pada ibu usia lebih dari 35 tahun tergolong resiko tinggi karena alasan medik¹.

Kehamilan umur muda < 20 tahun lebih memungkinkan mengalami penyulit di masa kehamilan dan persalinan karena biasanya pengetahuannya terbatas tentang kehamilan atau kurangnya informasi dalam mengakses sistem pelayanan kesehatan. Sedangkan pada usia 35 tahun dikaitkan dengan terjadi penurunan fungsi organ reproduksi yang mempengaruhi kesehatan ibu maupun janin yang dapat mempersulit dan memperbesar risiko kehamilan⁹.

Menurut hasil penelitian Sundari (2023) tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di klinik mitra ananda Palembang. Dari 30 responden, diketahui bahwa nilai *p-value* 0,009 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di klinik mitra ananda Palembang.

Pada penelitian ini dukungan suami dibagi menjadi dua kategori yaitu ya (Apabila ibu mendapat skor $\geq 70\%$) dan tidak (Apabila ibu mendapat skor $< 70\%$). Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 34 orang (79,1%) yang mendapat dukungan suami lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami yaitu 9 orang (20,9%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat responden yang mendapat dukungan suami berjumlah 34 responden dan responden yang tidak mendapat dukungan

suami berjumlah 9 responden. Dari 34 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 32 responden (74,4%) yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap dan 2 responden (4,7%) melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap sedangkan dari 9 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 3 responden (7%) yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap dan 6 responden (14%) melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan p-value = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan antenatal care. Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan kunjungan keempat (K4) (Depkes, 2020). Kunjungan antenatal care yang tidak rutin dapat mengakibatkan terlambatnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan seperti: anemia, preeklamsi / eklamsi, gameli, kelainan letak dan penyakit menular (HIV/AIDS) bila terlambat dilakukan deteksi dini, rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan janin tidak dapat ditangani secara maksimal dan dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada janin maupun ibu (Maria, 2022).

Dari hasil penelitian Vitri (2022) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta. Dari 30 responden, diketahui bahwa nilai p-value 0,001 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta.

Peneliti melakukan penelitian yang sama dengan penelitian Vitri (2022) yaitu tentang hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care dan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan antenatal care.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2024 dengan Chi square didapatkan p value = 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05

Ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan antenatal care di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2024 dengan Chi square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05

4. KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi berdasarkan kunjungan antenatal care bahwa dari 43 responden terdapat 8 responden (18,6%) yang melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap lebih sedikit dibanding dengan yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap yaitu 35 responden (81,4%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan diketahui bahwa dari 43 responden terdapat 36 orang (83,7%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 7 orang (16,3%).

3. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami diketahui bahwa dari 43 responden terdapat 34 orang (79,1%) yang mendapat dukungan suami lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami yaitu 9 orang (20,9%).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asita 2021 Hubsan umur, dukungan suami, pengetahuan, dan pekerjaanibu terhadap kepatuhan antenatalcare dimasa pandemik covid 19 di Praktek Mandiri Bidan Wiwi Herawati S.ST Bogor. <https://stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id/Kesehatan/article/view/65> diakses 26 Februari 2024)
- Anikunto. 2018. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta <http://www.Arikunto> diakses 27 Februari 2024)
- Depkes R1. 2020 Jurnal kesehatan Antenatal Care (<http://www.Depkes.co.id> diakses 18 Februari 2024)
- Fehriyeni. 2020. Faktor-faktor Yang Berhubungan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1864> diakses 25 Februari 2024)



- Febriati. 2022. Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/828/575> diakses 25 Februari 2024)
- Husniyah. 2023. hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anc dengan kunjungan anc di puskesmas mijen kabupaten demak <http://repository.unissula.ac.id/31965/> diakses 25 Februari 2024)
- Indarti. 2022. Hubungan pengetahuan dukungan suami, social ekonomi, jarak tempat tinggal terhadap perilaku ibuhamil dengan kunjungan ANC di BPM 1 Bogor <https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/49> diakses 25 Februari 2024)
- Kemendes RI. 2023. Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil (<http://www.Kemendes.co.id> diakses 18 Februari 2024)
- Kemendes RI. 2022. Pelayanan Antenatal Care (<http://www.Kemendes.co.id> diakses 23 Februari 2024)
- Liya. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/download/2312/181> diakses 23 Februari 2024)
- Lestari. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16500/> diakses 23 Februari 2024
- Maria. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di Puskesmas kota Kupang <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1134> diakses 24 Februari 2024)
- Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2019. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB, Jakarta, ECG. https://elibs.poltekkes-tjk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=108004 diakses 15 Februari 2024)
- Notoatmodjo, S. 2019. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Rineka Cipta
- Niken. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021 <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/942/> diakses 15 Februari 2024)
- Rartri. 2022. Bab 2 Tinjauan Pustaka. Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9741/3/BAB%20II.pdf> diakses 15 Februari 2024)
- Rahayu. 2022. Bab 2 Tinjauan Pustaka. Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9102/3/BAB%2011%20Tinjauan%20Pustaka.pdf> diakses 15 Februari 2024)
- Salfitri. 2020. Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu 1 Kecamatan Hamparan